

MAKALAH LOKAKARYA

PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR

PADANG, 14 MARET 2001



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PAD. P. JB	
DITERIMA TGL. :	10 MEI 2001
SUMBER/HARGA :	Hd 1
KOLEKSI :	ki
NO. INVENTARIS :	330/W/2001 - P1 (2)
KLASIFIKASI :	370.7 Jam - P1

PRADIGMA PENATAAN PERKULIAHAN

Oleh :

DR. JALIUS JAMA

Fakultas Peternakan Universitas Andalas
Alamat : Kampus Limau Manis Padang 25163 Telp./Fax. (0751) 71464
Email : Faternau@indosat.net.id

UNIV. NEGERI...

PARADIGMA PENATAAN PERKULIAHAN:

Model Pendekatan Sistem

Oleh: H. Jalius Jama, M.Ed.,Ph.D.

(Disampaikan pada Seminar Lokakarya Proses Belajar Mengajar
Fakultas Peternakan Universitas Andalas 21-22 Februari 2001)

Abstracts

Economic crises at the national level are being reflected in reduced supports for universities, as well as education in general. Facilities and learning resources are limited. In contrast, in the age of rapidly changing sciences and technologies, there is a need to develop and maintain the quality of study programs in higher education. But rather than despair, let us look at the heart of the problems. Many of the decisions and changes could be made at the operational level, the head of department as well as lecturers, such as employing better methods, demanding higher standards of performance and cooperation among lecturers and their students. Lecturers must be more strategic in attacking current problems by utilizing "the system approach" as the way of thinking to be able to accomplish the goals of the highly quality program. This article presents a strategic method begins at the identification current strengths and weaknesses at each components of the study program to enable lecturers to make periodic adjustments in their lecturing; that relate directly to the quality student learning.

Kata kunci: program studi; pendekatan sistem; kualitas dan pembelajaran mahasiswa

I. Rasional

Unjuk kerja sebuah program studi merupakan hasil upaya jangka panjang, sistematis dan yang terbentuk sebagai hasil kerja (keras) dan kerjasama antara berbagai unsur yang berperan secara langsung dan tidak langsung dalam proses pendidikan. Seperti ditegaskan oleh Hoy (2000), *Improvement is achieved by the whole school: by the teachers, by the pupils, by all the staff, and by parents and the wider community*. Selain itu, tidak kalah pentingnya dukungan fasilitas dan dana serta manajemen yang efektif dan efisien. Kualitas program dapat dicapai secara optimal bila semua sub-sistemnya dan bekerja sama secara fungsional dengan baik dalam bentuk interaksi yang harmonis. Masing-masing subsistem seperti mahasiswa, dosen, kurikulum, fasilitas, manajemen dan output tidak dapat berdiri sendiri. Mereka hanya dapat hadir dalam sebuah kerjasama (*functional cooperation*). Tidak ada dosen bila tidak ada mahasiswa. Tidak perlu kurikulum

tanpa kehadiran dosen dan mahasiswa. Tidak perlu fasilitas bila tidak ada unsur-unsur lainnya, dan seterusnya. (Unesco, 1975; Jama, 1997).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep kualitas program studi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem yang ada sekarang (*strength and weaknesses*) untuk mencari peluang dan alternatif penyelesaiannya dalam menuju pendidikan yang berkualitas. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Sistem (*System Approach*) sebagai paradigma baru dalam pengembangan Program Studi. Artikel ini menganalisis komponen-komponen pada tingkat mikro di mana para Ketua Program Studi, dosen serta mahasiswa mampu mengambil kebijakan untuk melakukan perubahan. Setelah perbaikan diadakan, dilakukan asesmen dan evaluasi terhadap output dan hasil evaluasi merupakan umpanbalik untuk tindakan perbaikan selanjutnya. Dengan demikian, pengembangan Program Studi dengan pendekatan sistem merupakan siklus yang tidak pernah berhenti (*un-ended cycles*), sesuai dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang selalu berubah (Kerzner, 1998; Hoy, 2000).

Berturut-turut akan dibahas mulai dari visi dan misi, tujuan, kurikulum/program, mahasiswa, dosen, fasilitas dan dana pendukung serta akhirnya outcome dari program studi. Pendekatan sistem adalah *a scientific approach or a way of thinking* (Johnson 1975; Kerzner, 1998) sebagai cara ilmiah dalam memandang dan menyelesaikan masalah.

II. Permasalahan

Pendidikan selalu mengandung banyak masalah, kapanpun dan di manapun ia berada. Di negara maju pendidikan selalu menjadi perdebatan tanpa ujung, meskipun dari kacamata kita mereka sudah memiliki pendidikan yang sudah mapan. Di negara kita yang miskin dan sedang berkembang (*developing*) memiliki masalah yang lebih banyak lagi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bahkan sudah seperti benang kusut yang sudah tidak tahu lagi di mana harus dimulai. Meskipun permasalahan pendidikan kita secara obyektif dalam keadaan kusut dan berkualitas rendah, sebagai pendidik yang bertanggung jawab pada masa depan bangsa maka sepatutnya kita tetap berusaha untuk tetap eksis dan mengejar ketertinggalan yang

semakin hari semakin semakin jauh. Sesuai dengan level dan posisinya, para dosen berkewajiban melakukan tindakan-tindakan perubahan, memotivasi para mahasiswanya untuk meningkatkan kegiatan dan mengoptimalkan fasilitas yang ada. Di samping itu, para dosen perlu mencari tambahan input dari luar sistem untuk keperluan proses pembelajaran mahasiswa yang lebih optimal.

Berturut-turut akan dibahas sub-sub sistem pendidikan, fungsi dan perannya, kenyataan dan harapan untuk mencari peluang, kita seharusnya melakukan apa. Pada setiap sub-sistem perlu dianalisis **Apa, Mengapa dan Bagaimana**, agar akar permasalahan masing-masing dapat diidentifikasi serta dicari peluang-peluang untuk merakayasa upaya yang optimal.

1. Visi dan Misi.

Setiap Program Studi haruslah memiliki visi. Visi Program Studi adalah pelaksanaan dari visi Universitas. Misi merupakan pelaksanaan dari visi. Para edukator dan praktisi menyebut ini dengan *mission statement*, yang bagi masyarakat kita dianggap tidak perlu dipikirkan. Bisa dibayangkan bagaimana sebuah lembaga setingkat program studi, fakultas dan bahkan universitas tanpa menganut visi yang jelas. Sebuah visi adalah dasar dan juga tujuan. Tanpa visi tidak ada misi. Visi menuntun perjalanan lembaga dan para aktor yang ada di dalam sistem. Visi bahkan memberikan jawaban atas pertanyaan untuk apa lembaga ini dibangun dan dikembangkan. Pada tingkat program studi, visi dan misinya hendaklah lebih operasional karena program studi merupakan ujung tombak pelaksana tugas. Ketiadaan *mission statement* menyebabkan para aktor pendidikan pada tingkat Program Studi melaksanakan tugasnya tanpa tujuan yang pasti. Para dosen tidak punya sasaran (*goals*). Akibatnya tiada yang memahami sasaran dan apakah mereka (mahasiswa dan dosen) sudah sampai pada tujuan. Dan kalau belum sampai, juga tidak tahu seberapa sampai. Dan jika belum tercapai sasaran, lalu apa, *so what?* Sesungguhnya pertanyaan yang perlu dijawab sangat sederhana. **Sesudah mengikuti kuliah saya satu semester, mahasiswa saya bisa apa? Kualitas pendidikan diukur dari tujuan.**

apakah dosen cukup mampu membuat rancangan PBM nya sedemikian rupa sehingga sistem pembelajaran mahasiswa dapat dilaksanakan dan dikontrol .

5. Strategi dan Manajemen

Pengaturan kegiatan PBM hanya dapat berlangsung secara efektif bila dosen mampu berfungsi sebagai manajer yang efektif. Bila ketiga persyaratan dosen dipenuhi, maka ia seharusnya mampu untuk ini. Perkuliahanpun memerlukan manajemen yang baik dan betul. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kontrol apakah mahasiswa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan dan akhirnya evaluasi hasil belajar. Tahap-tahap dalam fungsi manajemen tersebut tidak merupakan kegiatan yang lepas satu sama lain, tetapi ia merupakan suatu siklus dari proses manajemen. Hasil evaluasi belajar mahasiswa haruslah merupakan input bagi perkuliahan selanjutnya agar para dosen selalu berbuat lebih baik pada semester berikutnya. Permasalahan yang perlu dianalisis antara lain sebagai berikut.

- (1) Metode mengajar yang baik adalah metode yang dipilih berdasarkan pertimbangan profesional. Tergantung dari TIU dan TIK, materi perkuliahan, sifat mata kuliah, karakteristik mahasiswa dan fasilitas yang dimiliki maka dosen membuat keputusan strategi dan metode apa yang paling tepat digunakan. Metode caramah, misalnya memang sering dipilih karena dianggap tidak memerlukan persiapan yang banyak. Tetapi perlu disadari bahwa metode caramah ini memerlukan kemampuan verbal dosen, materi yang lebih bersifat informatif, kelasnya terlalu besar dan fasilitas serta pengeras suara yang mendukung. Metode ceramah saja cenderung membuat mahasiswa pasif dan tidak berpikir dan jauh dari penguasaan konsep.
- (2) Media pengajaran haruslah dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran mahasiswa. Adakalanya dosen tahu bagaimana ia harus berbuat, tetapi kurang didukung oleh fasilitas dan bahan. Kekurangan fasilitas dan bahan merupakan masalah yang klasik. Aturan-aturan dan birokrasi perguruan tinggi ditambah dengan keterbatasan dana membuat dosen sulit untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengajar.

(3) Dosen hendaklah kreatif sebagai manajer perkuliahan. Dosen perlu memiliki kemampuan personal di samping kemampuan profesional. Menciptakan suasana yang kondusif, memanfaatkan variasi dan memakai *reinforcement* (penguatan) agar mahasiswa tetap bersemangat, motivatif dan penuh perhatian. Secara alamiah dan manusia, mahasiswa memiliki keterbatasan dalam memusatkan dan menyerap pengetahuan. Hampir semua pengetahuan yang diserap oleh mahasiswa memerlukan latihan dan pendalaman. Perlu digaris bawahi kembali bahwa pemberian tugas terstruktur dan apa yang sebaiknya dipelajari mahasiswa untuk kegiatan mandiri termasuk bagian dari kepiawaian dosen sebagai manajer pembelajaran mahasiswa.

III. Kesimpulan dan Saran

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dan tugas program studi dengan pendekatan sistem. Sebagai sebuah sistem, Program Studi akan berhasil secara optimal bila sub-sistemnya mampu bersinergi. Berturut-turut beberapa kesimpulan dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Kehadiran komponen-komponen program seperti mahasiswa, dosen, kurikulum dan fasilitas selalu dalam kebersamaan, ketergantungan dan dalam bentuk interaksi fungsional.
- (2) Dalam rangka meningkatkan mutu program studi, maka dosen merupakan unsur yang paling bertanggung jawab dalam pembelajaran mahasiswa, secara periodik menganalisis sub-sistem, mengidentifikasi *the strength and weaknesses*, membuat perubahan dan kebijakan untuk meningkatkan kinerja program studi.
- (3) Ketua Program Studi perlu merumuskan kemampuan lulusan secara jelas dan terukur. Bila kemampuan lulusan belum memenuhi standar yang diinginkan maka segera dilakukan penilaian terhadap sub-sistem. Hasil penilaian ini merupakan umpanbalik untuk perubahan selanjutnya.
- (4) Dosen membuat perumusan tentang TLU mata kuliahnya. Kemudian susunlah topik-topik apa yang perlu dipelajari oleh mahasiswa untuk mencapai TLU.

- (5) Kinerja dosen, kurikulum, fasilitas dan manajemen sebagai sub-sistem program studi dinilai dari kualitas lulusan. Para lulusan tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi lebih penting dari itu, yaitu berupa penguasaan konsep-konsep yang bermuara pada penguasaan ilmu. Saat ini masih banyak dosen yang sibuk menjejali mahasiswa dengan materi perkuliahan sebanyak-banyaknya dan tidak mengkonsepsualisasi pengetahuan yang diberikannya melalui proses interaksi, diskusi dan inkuiri.
- (6) Dosen perlu menyadari bahwa tugasnya adalah sebagai fasilitator pembelajaran mahasiswa dalam penguasaan ilmu. Oleh karena itu, para dosen perlu memelihara statusnya sebagai warga belajar yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.
- (7) Mahasiswa perlu disadarkan atas apa yang dicarinya melalui proses perkuliahan. Penguasaan konsep hanya dilakukan bila mahasiswa melakukan orientasi terhadap bahan ajar dengan membaca/belajar sebelum masuk kuliah. Tanpa belajar sebelum masuk kelas, mustahil mahasiswa dapat menguasai konsep yang didiskusikan dengan dosen di kelas.
- (8) Pengembangan Program Studi dengan pendekatan sistem menganut konsep yang dinamis, maka kegiatan mengajar dosen merupakan bagian dari sebuah siklus: perencanaan, implementasi, evaluasi dan umpanbalik. Seterusnya, umpanbalik merupakan input bagi perencanaan kegiatan selanjutnya.
- (9) Pendekatan dan strategi mengajar dosen bersifat pribadi (unik) dan kontekstual, namun selalu didasari oleh teori-teori mengajar dan teori-teori belajar.

Padang, Februari 2001

Kepustakaan

- Bloom, B. S. (1982). *Human Behavior and School Learning*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Dick, Walter and Robert A. Reiser (1989). *Planning Effective Instruction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hoy, Charles. et al (2000). *Improving Quality in Education*. London: Palmer Press
- Kerzner, Harold. (1998). *Project Management. A System Approach to Planning, Scheduling and Controlling*. Sixth Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Jama, Jalius (1997). *Paradigma Penataan Program FPTK*. Makalah disampaikan pada Forum Komunikasi FPTK se-Indonesia di Malang, Desember 1997.
- Jama, Jalius (2000). *Penilaian Hasil Belajar*. Makalah, disampaikan pada Pelatihan PEKERTI, FMIPA UNP Padang, 18 s/d 20 Januari 2000.
- Johnson, R.A. et al (1967) *The Theory and Mngement of Systems*. 2nd edition New York: McGraw Hill, Inc.
- Kaufman, Roger A. (1975). *Educational System Planning*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ramsden, Paul (1996). *Learning to Teach in Higher Education*. London: Routledge.
- Sparkes, J.J. (1989). *Quality in Engineering Education*. Engineering Professors' Conference. Occasional Papers.
- Unesco (1975). *A System Approach to Teaching and Learning Procedures*. The Unesco Press.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS ANDALAS

Kampus Limau Manis Telp/Fax (0751) 71464-74208-72400 Padang 25163 e-mail : faternau@indosat.net.id

370.7
Jum
1-0

Nomor: 345 /J.16.6/LL/2001

Lamp : -

H a l : Mohon Kesediaan Menjadi Pemakalah

1 MARET 2001

Kepada Yth:
Sdr. Dr. Jalius Jama
Dosen UNP
Di Padang

Dengan ini disampaikan bahwa Fakultas Peternakan Universitas Andalas akan mengadakan Lokakarya tentang Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. Untuk itu kami mohon kesediaan Saudara untuk menjadi Pemakalah dengan topik tentang "Peningkatan Kualitas Proses Belajar dan Mengajar" yang isinya adalah mengenai: proses perkuliahan dan praktikum, metode memberi kuliah dan praktikum, dan bagaimana menilai pelaksanaan kuliah dan praktikum yang baik.

Acara ini akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 14 Maret 2001
Jam : 09.15 – 10.45 WIB
Tempat : Gedung E. Kampus Unand Limau Manis Padang

Guna persiapan panitia menyiapkan bahan Lokakarya, disket Makalahnya kami harapkan dapat diambil tanggal 9 Maret 2001 untuk keperluan perbanyakkan.

Demikianlah disampaikan, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Prof. Dr. Ir. Surya Anwar
NIP. 130344840

Tembusan Yth:

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Rektor Universitas Andalas

MILIA
UNIV. NEGERI PADANG



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS ANDALAS

Kampus Limau Manis Telp/Fax (0751) 71464-74208-72400 Padang 25163 e-mail : fatcmau@indosat.net.id

Nomor: 344 /J.16.6/LL/2001

Lamp : -

Hal : **Izin Dosen UNP sebagai Pemakalah
dalam Lokakarya di. Fak. Peternakan**

1 MAR 2001

Kepada
Yth. Bapak. R e k t o r
Universitas Negeri Padang
di.
P a d a n g

Bersama ini disampaikan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Fakultas Peternakan Universitas Andalas akan mengadakan Lokakarya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar dengan topik-topik yang dibahas adalah :

1. Proses Belajar Mengajar oleh Dr. Jalius Jama
2. Pembuatan/Penilaian Soal-Soal Ujian oleh Prof. Dr. Kumaidi
3. Peranan Penasihat Akademis oleh Prof.Dr. Prayitno

Untuk itu kami mohon izin dari Bapak Rektor kiranya Staf tersebut diatas diizinkan sebagai Pemakalah pada kegiatan Lokakarya dimaksud.

Demikianlah disampaikan, atas bantuan Bapak diaturkan terima kasih.



Prof. Dr. Surya Anwar
NIP. 130344840

Tembusan Yth:

1. Rektor Universtas Andalas
2. Masing-masing yang bersangkutan
3. Arsip

